

**PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS
PENDIDIKAN: STUDI KASUS PERBANDINGAN ANTARA
SDIT/MI SWASTA DAN SD NEGERI KALIPUCANG KULON,
KABUPATEN BATANG**

**Mochammad Ali Shodiqin¹, Dian Kusumawati², dan
Rachmat Imam Muslim³**

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Jl. Pemuda No.42-46, Kersan, Pegulon, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah
alie.sdq@gmail.com¹, diankusumawati22@gmail.com², rahmatimam.spd@gmail.com³

Article info:

Received: 1 May 2025, Reviewed 5 May 2025, Accepted: 12 June 2025

DOI: 10.46368/jpd.v13i1.3664

Abstract: This study aims to analyze the factors that influence parents' decisions in choosing a school for their children, between Integrated Islamic Elementary Schools (SDIT/MI) and Public Elementary Schools (SD Negeri Kalipucang Kulon) in Batang Regency. The population in this study consisted of parents who had enrolled their children in elementary school or who had children aged 7–13 years and were domiciled in Kalipucang Kulon Village, Batang District. The sampling technique used was accidental sampling, which is a method of selecting samples by selecting individuals who happened to be met. This study used a survey method by distributing questionnaires to 20 respondents from among the parents of students. The analysis techniques applied were descriptive analysis and binary logistic regression analysis to test the proposed hypothesis. The results of the study showed that religious factors, quality of education, costs, and school facilities were the main considerations for parents in choosing a school for their children. Meanwhile, the quality of teaching, image, and location of the school did not show a significant influence. These findings provide important implications for schools and stakeholders in efforts to improve the quality of education.

Keywords: Factors, School Selection, Elementary School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih sekolah untuk anak mereka, antara Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT/MI) dan Sekolah Dasar Negeri (SD Negeri Kalipucang Kulon) di Kabupaten Batang. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari orang tua yang telah mendaftarkan anak-anak mereka di sekolah dasar atau yang memiliki anak berusia 7–13 tahun dan berdomisili di Desa Kalipucang Kulon, Kecamatan Batang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *accidental sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan cara memilih individu yang kebetulan dijumpai. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuesioner kepada 20 responden dari kalangan orang tua siswa. Teknik analisis yang diterapkan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi logistik biner untuk menguji hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor agama, kualitas pendidikan, biaya, dan fasilitas sekolah merupakan pertimbangan utama bagi orang tua dalam pemilihan sekolah untuk anak mereka. Sementara itu, kualitas pengajaran, citra, dan lokasi sekolah tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Kata Kunci: Faktor, Pemilihan Sekolah, Sekolah Dasar

Evolusi cara berpikir manusia dalam mendefinisikan arti dan konsep pendidikan menunjukkan adanya perubahan yang terus menerus. Perubahan ini didorong oleh beragam penemuan dan perkembangan dalam bidang yang berkaitan dengan penambahan elemen dalam sistem pendidikan. Selain itu, kemajuan pemikiran para pakar dalam bidang pendidikan, pengelola pendidikan, dan pengamat pendidikan telah melahirkan teori-teori baru. Perkembangan teknologi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perubahan makna dan pemahaman mengenai pendidikan. Lebih jauh lagi, proses pembelajaran dan pendidikan senantiasa ada dan berlangsung secara kontinu. Oleh karena itu, pemahaman individu mengenai makna atau konsep pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada waktu yang berbeda dan di lokasi yang berbeda, mungkin tidak selalu relevan. Meskipun demikian, selama belum ada teori dan penemuan baru yang dapat memberikan pemahaman lebih mendalam tentang makna pendidikan, maka teori dan penemuan yang telah ada tetap dapat dijadikan referensi.

Pendidikan lebih dari sekadar proses pengajaran; sebaiknya dipahami sebagai suatu proses yang mencakup pemindahan

pengetahuan, transformasi nilai-nilai, serta pembentukan karakter dalam semua aspeknya. Oleh karena itu, metode pengajaran umumnya berorientasi pada pengembangan spesialisasi atau bidang tertentu, yang didasari oleh minat dan perhatian yang lebih teknis.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan kesadaran untuk mewariskan budaya dari satu generasi kepada generasi berikutnya. Pendidikan menjadikan generasi saat ini sebagai cerminan dari ajaran yang ditransfer oleh generasi sebelumnya. Sampai saat ini, pendidikan belum memiliki definisi yang secara komprehensif menjelaskan maknanya, mengingat kompleksitasnya, yang sebanding dengan tujuan yang melibatkan manusia.

Pendidikan adalah elemen penting dalam kehidupan manusia yang tidak bisa diabaikan. Proses belajar wajib mendorong individu untuk proaktif dalam memperbaiki kehidupan mereka, membangun rasa percaya diri, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta memperluas pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sepanjang hayat. Dengan cara ini, pendidikan berfungsi untuk meningkatkan standar hidup individu dan masyarakat.

Pendidikan adalah bagian yang sangat vital dari pembangunan. Proses

pendidikan saling terkait dengan proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan merupakan hal yang harus dilalui dalam perjalanan hidup manusia. Melalui pendidikan dan partisipasinya dalam beragam aktivitas, individu dapat meraih tujuan dan impian mereka yang penuh kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Pendidikan berfungsi sebagai suatu proses pengajaran dan pembelajaran yang terutama diarahkan kepada anak-anak serta remaja, baik di sekolah maupun di perguruan tinggi, dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan serta meningkatkan keterampilan yang sudah ada sebelumnya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, aktivitas belajar menjadi aspek yang paling mendasar. Slameto (2003:1) menyatakan bahwa "keberhasilan mencapai tujuan pendidikan sangat dipengaruhi oleh cara siswa belajar sebagai individu yang sedang dididik." Dalam rangka mencapai visi pendidikan nasional, pemerintah melakukan upaya serius untuk memperbaiki dan menginovasi sistem pendidikan di Indonesia, salah satunya melalui pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran. Dengan inisiatif tersebut, diharapkan dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang sejalan dengan tujuan pendidikan, yaitu menciptakan individu

yang beriman dan bertakwa, memiliki perilaku yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sesuai dengan tuntutan zaman.

Dalam studi yang dilakukan oleh Ratu Atikah Sukainten dan timnya, mereka berkeyakinan bahwa pendidikan adalah fenomena dasar bagi manusia yang memiliki sifat pembangunan dalam kehidupan. Melalui pendidikan, sebuah bangsa memiliki potensi untuk berkembang, dari tingkat yang lebih rendah menuju tingkat hidup yang lebih tinggi (Sukainten et al., 2023).

Indah Ulthari (2020) menyatakan bahwa pendidikan merupakan komponen krusial dalam memperkuat iman kepada Allah SWT, yang merupakan hak setiap individu sesuai dengan ketentuan dalam UUD Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 3, yang menekankan bahwa pemerintah berusaha untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat guna terlibat dalam dunia pendidikan demi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang selaras dengan minat dan bakat setiap individu. Selain itu, Oviana (2015) menambahkan bahwa sasaran utama pendidikan nasional ialah mengembangkan potensi siswa untuk menjadi individu yang beriman dan

bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki akhlak mulia, kreatif, dan atribut lainnya.

Pendidikan berfungsi sangat penting dalam menjamin kelangsungan sebuah bangsa dan negara serta dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Implementasi masyarakat yang berkualitas merupakan tugas pendidikan, khususnya dalam mempersiapkan siswa agar dapat aktif berkontribusi dengan menunjukkan kreativitas, kemandirian, serta profesionalisme di bidang masing-masing. Sesuai dengan Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003, pendidikan dimaknai sebagai suatu proses terencana dan sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka, sehingga memiliki kekuatan spiritual yang religius, kemampuan untuk mengendalikan diri, kepribadian baik, kecerdasan, moral tinggi, serta keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Ki Hajar Dewantara mendeskripsikan pendidikan sebagai usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pengetahuan, dan kesehatan fisik anak, supaya mereka bisa mencapai kualitas hidup yang harmonis dengan lingkungan sosial.

Berdasarkan penjelasan Depdiknas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sekolah adalah suatu bangunan

atau lembaga yang digunakan untuk aktivitas belajar mengajar dan sebagai tempat untuk menerima dan memberikan ilmu. Oleh sebab itu, sekolah berfungsi sebagai sarana penting untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun, dengan adanya pembelajaran dalam satu kelas yang sama, banyak guru yang berpersangka bahwa semua siswa memahami materi ajar dengan cara yang seragam. Kenyataannya, setiap siswa adalah individu yang berbeda. Mereka memiliki variasi seperti fisik, karakter, cara berpikir, dan respons dalam memproses informasi saat belajar.

Merujuk kepada Undang-Undang Pendidikan Nasional (sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional merupakan pendidikan yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945, yang mengacu pada nilai-nilai agama dan budaya Indonesia, serta respons terhadap perubahan zaman. Sasaran Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi siswa hingga menjadi individu yang beriman dan taat kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki moral yang baik, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Noor, 2018). (Anastasha et al., 2021). Pendidikan bagi rakyat diharapkan mampu memberdayakan keterampilan

serta membentuk karakter dan peradaban. Diterapkan strategi baru untuk meningkatkan kualitas bangsa melalui pendidikan yang berkualitas, yang ditujukan untuk menghasilkan individu yang unggul, cerdas, dan mampu berkolaborasi. Strategi ini berkaitan dengan tiga pilar utama dalam pembangunan pendidikan nasional: Meningkatkan pemerataan dan akses pendidikan, serta memajukan kualitas pendidikan.

Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang merupakan sarana untuk melanjutkan proses pendidikan. Sekolah tidak hanya sekadar tempat bertemu antara guru dan siswa, tetapi juga sebuah sistem untuk belajar dan menggali ilmu. Sekolah berperan sebagai wadah untuk menciptakan generasi yang terdidik tanpa memandang latar belakang siswa, baik dari sisi budaya, sosial maupun ekonomi.

Sekolah Dasar merupakan tingkat awal bagi siswa untuk memulai proses pembelajaran secara serius. Saat ini, di tengah era digital yang berkembang pesat, anak-anak pada usia Sekolah Dasar sudah mengenal jaringan sosial dengan baik. Penggunaan smartphone menjadi hal yang normal bagi anak di bawah 10 tahun. Ini berpengaruh terhadap pola pikir yang semakin mengikuti budaya luar, baik dari luar kota, luar pulau, bahkan luar negara.

Oleh karena itu, banyak orang tua menginginkan pendidikan yang seimbang agar anak-anak mereka tidak terjerumus pada dampak negatif dari teknologi. Ini menyebabkan Sekolah Dasar Negeri seolah bersaing dengan Sekolah Dasar Berbasis Islami.

Sekolah Dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar (SD) sebagai lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dasar, jelas memegang peranan penting dalam pembangunan wawasan anak bangsa. Pada jaman sekarang banyak orang tua lebih hati-hati utamanya saat memilih sekolah untuk buah hati mereka. Tentunya hal ini sangatlah wajar mengingat demi kesuksesan anak mereka kelak nanti. Secara umum, orang tua menyekolahkan anaknya disekolah berbasis agama karena memiliki ciri khas tujuan pendidikan terpadu. Namun, bukan berarti sekolah dasar memiliki keterbelakangan agama, hanya saja jam pelajarannya lebih sedikit dari pada di sekolah dasar Islam.

Orang tua menginginkan anak mereka untuk memiliki akhlak yang baik, kemandirian, shaleh dan shalehah, namun orang tua merasa bahwa pengetahuan mereka masih kurang mengenai agama dan juga mereka sibuk dengan pekerjaan mereka masing-masing untuk menghidupi

keluarga mereka seperti bekerja sebagai guru, polisi, wiraswasta, petani, dan lain sebagainya, sehingga mereka merasa bahwa mereka tidak bias mendidik anak sendiri jika menginginkan anak mereka memiliki akhlak yang baik dan kemandirian.

Pada awalnya, SDIT/MI Swasta di sekitar Kalipucang Kulon, Kab. Batang menjadi pilihan banyak orang tua karena dianggap memberikan pendidikan berkualitas dengan kurikulum yang memadukan pendidikan umum dan keagamaan. Namun dalam beberapa tahun terakhir, tren ini mulai bergeser, dengan adanya SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang yang memberikan pelayanan terbaik, serta mampu menjadi opsi pendidikan yang semakin diminati masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat fenomena yang menarik berkaitan dengan preferensi orang tua dalam memilih sekolah dasar (SD) bagi anak-anak mereka. Permasalahan ini dilator belakang oleh menurunnya minat orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke SD Negeri dibanding SDIT/MI. Tren yang semakin terlihat adalah semakin banyaknya persepsi masyarakat yang memilih menyekolahkan anak-anak mereka sekolah swasta berbasis agama seperti Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Kepuasan orang tua siswa merupakan bagian penting untuk menjamin kelangsungan eksistensi sekolah. Terutama sekolah swasta yang sumber pendapatannya lebih dominan dan berasal dari masyarakat. Oleh karena itu pihak sekolah harus melakukan upaya yang optimal agar proses belajar mengajar yang dihasilkan dapat memberikan kepuasan yang besar bagi orang tua (Lista, 2023).

Orang tua sebagai salah satu pelanggan sekolah mendukung keberlangsungan lembaga pendidikan ini. Orang tua yang puas dengan kesempatan pendidikan, umumnya memiliki sikap positif terhadap sekolah. Sebaliknya, orang tua yang merasakan hal-hal negatif juga memberikan respon yang negatif. Banyak kegiatan yang direncanakan oleh sekolah didukung oleh orang tua mereka (Lista, 2023).

Pendidikan menjadi hal yang penting bagi kehidupan. Sekolah yang menjadi penyelenggara Pendidikan tentunya harus mampu memberikan kualitas Pendidikan yang terbaik, untuk itu dalam memilihkan sekolah diperlukan perencanaan yang matang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam memasukan anaknya ke SDIT/MI Swasta dibandingkan dengan SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab.

Batang. Pada dasarnya banyak pula faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah untuk anaknya.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa kesenjangan penelitian yang signifikan dalam memahami faktor-faktor utama yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam konteks pendidikan yang berbeda. Sementara penelitian yang ada telah mengeksplorasi keterlibatan orang tua, kepuasan, dan pilihan sekolah, masih ada kurangnya analisis komprehensif yang secara khusus membandingkan persepsi antara sekolah swasta dan sekolah negeri dalam konteks lokal Indonesia.

Beberapa poin gap penelitian yang ada dalam penelitian ini, antara lain:

1) Keterlibatan Orang Tua dan Faktor Sosio-ekonomi

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dipengaruhi oleh status social ekonomi, latar belakang pendidikan, dan konteks komunitas (Riandeni et al., 2022).

Perbedaan harapan dan tanggungjawab mengenai pendidikan anak-anak terbukti, terutama di lingkungan perkotaan versus pedesaan (Riandeni et al., 2022).

2) Kepuasan dengan Layanan Pendidikan

Kepuasan orang tua dengan layanan pendidikan sangat penting, dengan dimensi seperti keandalan dan daya tanggap yang mempengaruhi persepsi. Munculnya sekolah swasta telah meningkatkan persaingan, mengarahkan orang tua untuk memprioritaskan kualitas dalam pilihan mereka.

3) Kesenjangan dalam Penelitian Saat Ini

Studi terbatas berfokus pada analisis komparatif persepsi masyarakat di sekolah swasta versus sekolah negeri, khususnya di lingkungan pedesaan Indonesia.

Ada kebutuhan untuk wawasan kualitatif tentang bagaimana orang tua memandang kualitas pendidikan dan perkembangan psikosocial anak-anak mereka dalam konteks yang berbeda ini.

Sebaliknya, sementara literatur yang ada memberikan wawasan berharga tentang persepsi masyarakat, literature sering mengabaikan factor budaya dan kontekstual tertentu yang secara unik dapat mempengaruhi pandangan orang tua Indonesia tentang pendidikan, menunjukkan perlunya penelitian yang lebih lokal.

Dalam penelitian ini, telah difokuskan pada 5 faktor yang mempengaruhi dalam memilih sekolah yaitu biaya, lokasi sekolah,

kualitas Pendidikan, pelayanan, dan akreditasi.

Alasan penulis memilih SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang yaitu, yang pertama adalah karena sekolah tersebut termasuk Sekolah Negeri Favorit dimana banyak orang tua memasukkan anaknya untuk bersekolah di SD Negeri Kalipucang Kulon Kecamatan Batang Kabupaten Batang, alasan yang kedua yaitu dilihat dari perolehan jumlah siswa baru tiap tahun ajaran baru, yang senantiasa mengalami kenaikan jumlah siswa, alasan yang ketiga dari tingkat prestasi sekolah dibanding dengan sekolah lain.

Dengan demikian, kajian teoritis ini tidak hanya menggaris bawahi pentingnya “Pengaruh Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Pendidikan: Studi Kasus Perbandingan Antara SDIT/MI Swasta dan SD Negeri Kalipucang Kulon, Kabupaten Batang”, tetapi juga menyoroti adanya faktor agama, kualitas pendidikan, biaya, dan fasilitas sekolah menjadi pertimbangan utama orang tua dalam memilih sekolah untuk anak mereka.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif yaitu dengan menggunakan teknik penelitian desain Komparatif. Pendekatan ini

bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam memilih sekolah untuk anaknya, yaitu antara SDIT/MI Swasta dan SD Negeri di Kalipucang Kulon, Kabupaten Batang.

Teknik pengumpulan data dilakukan secara relevan dan signifikan. Pada saat pengumpulan data dilakukan kegiatan observasi dimana digunakan sebagai teknik menemukan data. Data dapat ditemukan bahwa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Memasukkan Anaknya bersekolah di SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang.

Observasi dan evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap interaksi Guru dan Orang Tua Siswa terlibat aktif dalam setiap Program Kegiatan di SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan data partisipasi aktif Orang Tua Siswa dalam setiap Program Kegiatan di SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang.

Hasil dari observasi dan evaluasi secara reflektif terhadap berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat untuk memasukkan anaknya di SDIT/MI Swasta dibandingkan di SD Negeri Kalipucang Kulon adalah sebagai pencapaian dari tujuan penelitian. Faktor-faktor yang telah

diamati antara lain: Sistem Kurikulum yang terintegrasi dengan Nilai-nilai Keagamaan, Fasilitas yang lengkap, Lingkungan Belajar yang Islami, Tenaga Pendidik yang sesuai Kualifikasi keagamaan, serta Pembiayaan Sekolah.

Persepsi yang dimiliki oleh masyarakat dalam memilih sekolah untuk anak-anak mereka sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dikarenakan SDIT/MI Swasta lebih menawarkan keunggulan dalam hal, yaitu Kurikulum Agama, fasilitas, lingkungan dan tenaga pengajar Agama. Sedangkan SD Negeri Kalipucang Kulon, tetap menjadi pilihan terbaik dikarenakan pembiayaan yang lebih terjangkau dibandingkan SDIT/MI Swasta.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang pola belajar masing-masing siswa, selain itu juga dapat berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan adaptif di tingkat sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan keseluruhan data terkait keunggulan, strategi dan program sekolah antara SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang, dengan SDIT/MI Swasta terdapat perbedaan meskipun

secara global, meskipun keduanya melakukan pembelajaran dengan sistem kelas yang sama. Namun apabila ditelusuri lebih mendalam, maka akan menemukan perbedaan seperti standar kompetensi kelulusan peserta didik di SD Negeri Kalipucang Kulon menggunakan alat ukur pencapaian kurikulum dan target pelaksanaan proses pembelajaran pelaksanaan kurikulum satuan pendidikan, adapun kompetensi lulusan SD Negeri Kalipucang Kulon mempertimbangkan dimensi Sikap, Pengetahuan dan Keterampilan secara berimbang, sesuai capaian pembelajaran pada setiap fase di Sekolah Dasar.

Realitasnya, dengan semakin banyak sekolah dibangun di sekitar masyarakat, maka akan menjadikan semakin banyaknya pilihan bagi masyarakat untuk memilih pendidikan yang terbaik bagi putra-putrinya. Kurikulum menjadi salah satu bahan pertimbangan yang sangat penting untuk memilih tempat belajar bagi masing-masing calon peserta didik. Maka dari itu, setiap sekolah membutuhkan kurikulum yang baik dan menarik untuk memikat calon peserta didiknya.

Daya tarik dan minat masyarakat di lingkungan Kelurahan Kalipucang Kulon, Kab. Batang sudah condong ke SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab.

Batang, yang dirasa mampu menciptakan suasana yang lebih islami dan karakter anak didik yang baik melalui pembiasaan pembacaan asma'ul husna di depan Kelas, sholat dhuha berjamaah sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan pelaksanaan Baca Tulis Al-Qur'an sesudah pembelajaran dan sebelum Sholat Dhuhur, serta pelaksanaan Sholat dhuhur berjama'ah setiap harinya dan kegiatan perayaan Hari Besar Islam bersama unsure masyarakat. Maka dari itu, SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang, sekarang ini lebih diminati. Hal ini menjadi perhatian lebih kepada SD Negeri untuk dapat menciptakan dan meningkatkan layanan pendidikan serta suasana pembelajaran yang Islami dan nyaman untuk seluruh pesertadidik, sehingga program sekolah dalam pelaksanaan kurikulum dapat berjalan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orang tua dalam memilih antara Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) Swasta dan Sekolah Dasar (SD) Negeri di Kalipucang Kulon, Kabupaten Batang. Melalui metode wawancara dan penyebaran kuesioner, penelitian ini mengidentifikasi beberapa

factor kunci yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan tersebut.

1. Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan factor dominan dalam pemilihan sekolah. Orang tua yang memilih SDIT/MI Swasta cenderung mengutamakan kurikulum yang berbasis agama, penekanan pada pembentukan karakter, serta pendekatan pengajaran yang lebih personal. Sebaliknya, orang tua yang memilih SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang akan lebih memfokuskan perhatian pada pencapaian kurikulum nasional dan standar kualitas akademik yang telah ditetapkan.

2. Biaya Pendidikan

Aspek biaya pendidikan juga menjadi pertimbangan signifikan. pada SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang umumnya menawarkan biaya yang lebih terjangkau atau bahkan gratis, sehingga lebih sesuai bagi orang tua dengan keterbatasan finansial. Di sisi lain, SDIT/MI Swasta sering kali memiliki biaya yang lebih tinggi, namun dianggap sebanding dengan kualitas pendidikan yang diberikan, terutama dalam hal

pengajaran agama dan pembentukan karakter.

3. Lokasi dan Aksesibilitas

Lokasi sekolah berperan penting dalam menentukan kenyamanan dan efisiensi waktu bagi orang tua. Sekolah Negeri yang berlokasi dekat dengan tempat tinggal orang tua memberikan kemudahan akses dan mengurangi biaya transportasi, sebagaimana halnya dengan SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang. Namun, terdapat pula orang tua yang tetap memilih SDIT/MI Swasta meskipun jaraknya lebih jauh, dengan pertimbangan kualitas pendidikan yang ditawarkan.

4. Lingkungan Sosial

Lingkungan social menjadi factor pertimbangan lainnya. Orang tua yang memilih SDIT/MI Swasta sering kali mengutamakan lingkungan religius yang dapat mendukung proses pembentukan karakter anak. Sebaliknya, SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang menawarkan lingkungan sosial yang lebih inklusif dan beragam, menciptakan interaksi sosial yang luas bagi siswa.

5. Reputasi Sekolah

Reputasi sekolah memainkan peranan penting dalam membangun kepercayaan orang tua. SDIT/MI Swasta sering dipilih berdasarkan rekomendasi dari

komunitas agama atau pengalaman positif dari orang tua lain. Di sisi lain, pemilihan SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang umumnya didasarkan pada reputasi akademik serta informasi dari masyarakat sekitar.

6. Kurikulum dan Metode Pengajaran

Kurikulum berbasis agama di SDIT/MI Swasta dianggap memberikan pendekatan pendidikan yang holistik, mencakup aspek akademik dan spiritual. Sementara itu, SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang menyediakan kurikulum nasional yang terstruktur dan objektif, cocok bagi orang tua yang lebih memprioritaskan pencapaian akademis.

Pembahasan

Penelitian ini menegaskan bahwa perspektif masyarakat memiliki peran penting dalam menentukan kualitas pendidikan yang dirasakan di dua jenis sekolah yang berbeda, yaitu sekolah dasar Islam terpadu (SDIT/MI) swasta dan sekolah dasar negeri. Pandangan yang baik terhadap SDIT/MI swasta terutama didukung oleh kualitas pengajar dan fasilitas yang lebih baik, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa fasilitas dan alumni yang diterima di perguruan tinggi

merupakan indikator favoritisme sekolah di masyarakat.

Namun, sudut pandang ini tidak sepenuhnya mencerminkan mutu pendidikan dengan objektif, karena faktor biaya dan ketersediaan juga memengaruhi pilihan masyarakat. Hal ini mencerminkan studi yang menunjukkan adanya berbagai pandangan di masyarakat mengenai pendidikan formal, dengan sikap yang positif dan negatif yang dipengaruhi oleh keadaan sosial ekonomi dan budaya setempat.

Studi ini juga menekankan pentingnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah negeri agar pandangan masyarakat terhadap sekolah tersebut menjadi lebih baik. Dengan demikian, pilihan pendidikan tidak hanya didasarkan pada faktor ekonomi, tetapi juga pada kualitas yang sebenarnya. Usaha untuk meningkatkan kualitas dapat dilakukan dengan cara meningkatkan keterampilan guru, memperbaiki sarana, serta mengembangkan program pembelajaran yang kreatif.

Secara umum, persepsi masyarakat mengenai kualitas pendidikan adalah faktor penting yang mempengaruhi pilihan pendidikan dan dapat berfungsi sebagai tanda awal dalam usaha meningkatkan kualitas pendidikan di

tingkat dasar, terutama di Kabupaten Batang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam memilih antara SDIT/MI Swasta atau SD Negeri Kalipucang Kulon, Kab. Batang sangat dipengaruhi oleh berbagai factor seperti kualitas pendidikan, biaya, lokasi/aksesibilitas, factor lingkungan sosial, reputasi sekolah, serta kurikulum dan metode pengajaran. Orang tua yang memilih SDIT/MI Swasta cenderung lebih menekankan pada pembentukan karakter, pendidikan agama, dan kualitas pengajaran yang lebih personal. Di sisi lain, orang tua yang memilih SD Negeri lebih memprioritaskan pertimbangan aspek biaya yang lebih terjangkau, kualitas pendidikan akademik yang terjamin, serta kemudahan akses atau kenyamanan dari segi lokasi sekolah. Hal ini sangat bergantung pada kebutuhan dan prioritas masing-masing keluarga.

Meskipun terdapat perbedaan preferensi dalam memilih sekolah, keputusan akhir tetap bergantung pada kebutuhan dan prioritas masing-masing orang tua terhadap pendidikan anak mereka. Faktor ekonomi, sosial, dan budaya juga memainkan peran penting

dalam membentuk persepsi dan pilihan orang tua dalam mendidik anak di tingkat dasar.

Critical Thinking Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4720–4730.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2868>

DAFTAR PUSTAKA

Artika, T., Nadzifah, S., Wildania, F. F., & Afroni, A. (2021). Problematika Sekolah Dasar Negeri Dibandingkan dengan Sekolah Dasar Berbasis Islami. Seminar Nasional PGMI SEMAI, 132–142. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semai-132->

Sukainten, R. A., Ummah, I. N., Sadat, F. A., & Maryati, D. S. (2023). Proses dan Teknik Supervisi Pendidikan Islam. *Tanzhimuna*, 2(2), 295–306. <https://doi.org/10.54213/tanzhimuna.v2i02.198>

Lista, N. H. (2023). Faktor Menurunnya Minat Bersekolah Di SD Negeri Analisis Presepsi Orang Tua Memasukan Anaknya Di SDIT dibandingkan SD Negeri. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1), 109–119.

Mu'in, F. (2016). Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik. Ar-Ruzz Media.

Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.

Riandeni, A., Yulianti, D., & Distrik, I. W. (2022). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Berbasis Student Active Learning untuk Meningkatkan